

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

“Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai usaha yang secara nyata untuk mewujudkan warisan dari suatu ke generasi ke generasi selanjutnya. Maksud dari pewujudan dalam dunia Pendidikan ini yaitu dengan menciptakan suasana belajar pembelajaran dan proses belajar mengajar menjadi aktif baik dilihat dari peserta didik maupun dari tenaga pendidik atau yang sering biasa disebut dengan guru. Suatu pembelajaran yang dikatakan aktif adalah pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, baik itu dari segi aspek spiritual keagamaan, aspek pengendalian diri, aspek kepribadian, aspek kecerdasan, akhlak mulia hingga aspek keterampilan. Adapun Pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dengan cara melakukan pengembangan sikap dan kepribadian secara fungsional.”¹

Implementasi Kurikulum Merdeka pada saat ini sudah dimulai dan sedang marak diceritakan, didiskusikan, diperbincangkan, dan diseminarkan pada berbagai lembaga pendidikan diberbagai daerah seluruh tanah air. Kurikulum baru ini diharapkan untuk menggantikan Kurikulum Darurat dan juga Kurikulum 2013 yang sedang digunakan di sekolah-sekolah. Meskipun demikian, pemerintah tidak serta merta mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, mengingat beragamnya kondisi sekolah yang ada di Indonesia. Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing. Setidaknya, ada tiga kurikulum yang dapat dipilih oleh

¹ Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

sekolah, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka (Prototipe).²

“Pada Permendikbud No. 111 tahun 2014, menyatakan BK sebagai upaya terstruktur, dan nyata bagi guru BK untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju mandiri dalam berprestasi di kehidupan yang dideskripsikan sebagai upaya yang diarahkan, berhubungan, dan tersistematis. Guru pembimbing merupakan guru yang memiliki bertanggung jawab untuk mengentaskan masalah siswa dalam beberapa bidang diantaranya bimbingan individu, sosial, belajar dan karir. Dengan hal itu kurikulum mandiri, mengharapkan guru yang efektif, konstruktif dalam mengemban minat, kecerdasan dan akhlak siswa. Dalam hal inilah yang fokus utama dari kurikulum pembelajaran mandiri agar siswa memiliki perkembangan yang optimal. Selain itu, kurikulum ini mengharuskan guru BK berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait dan memiliki penguasaan IT dengan baik, sehingga lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan berbagai jenis pelayanan BK, diantaranya memberikan layanan, mengolah instrumen, menghimpunan data yang terhubung antara data diri siswa dan jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”³

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pembelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Disamping pengurangan jam pelajaran, juga dilakukan pengurangan terhadap bahan ajar yang memberatkan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik. Sedikitnya ada tujuh hal yang harus diketahui tentang Kurikulum Merdeka ini, yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), pelaksanaan proses pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran kolaboratif, pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS).

“Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari

² H. E. Mulyasa “Implementasi Kurikulum Merdeka.(2023).(n.p): Bumi Aksara.

³ Azwar Beni, “Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap kurikulum merdeka belajar”. No 1., Vol 9

Kurikulum 2013 yang telah diujicobakan di 2.500 sekolah penggerak dan 900 SMK pusat keunggulan diklaim lebih focus pada materi yang esensial dan tidak terlalu padat materi sehingga guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi serta berkreasi di sekolah mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran maupun dalam layanan pendidikan secara keseluruhan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, guru-guru masih berkeutuk dengan tumpukan administrasi, Kurikulum Operasional, asesmen, modul ajar, dan bahan belajar lainnya yang sering menghambat mereka untuk melakukan pembelajaran secara optimal. Bahkan para guru sering tersita waktunya untuk memberikan layanan yang optimal bagi peserta didik sehingga tidak sedikit diantara mereka yang merasa belum merdeka meskipun di era merdeka belajar. Belum lagi para guru disibukkan dengan proses digital. Padahal mereka memerlukan waktu dan fokus untuk pemulihan peserta didik pascapandemi, terutama pemulihan mental.”⁴

MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) merupakan karya untuk mewujudkan gagasan K13 yang mudah, lugas dan dapat diterapkan dalam kaitannya dengan kapasitas dan kualitas peserta didik yang berbeda-beda, serta bersifat dinamis. Maksudnya adalah untuk memberikan kesempatan yang besar kepada staf untuk membantu mengembangkan ilustrasi lebih lanjut sesuai dengan kualitas siswa dan sekolah. Dengan pengalaman pendidikan yang berbeda dan memiliki prinsip-prinsip yang sesuai, siswa dapat memahami mata pelajaran dan tujuan-tujuannya.⁵

Menurut Brown, kurikulum merupakan situasi dan kondisi yang tersedia bagi guru dan pengurus sekolah (administrator) untuk membuat tingkah laku yang berubah dari anak-anak dan pemuda melalui pintu sekolah. Payne juga mengatakan bahwa kurikulum itu terdiri dari semua situasi dimana sekolah dapat menyelidiki

⁴ H. E. Mulyasa, “Implementasi Kurikulum Merdeka.(2023).(n.p): Bumi Aksara. Hal:7

⁵ Tiara Putri Agustina, " Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Di MAN Rejang Lebong "2023. Hal-8

dan mengorganisir secara sadar untuk tujuan pengembangan kepribadian murid dalam membuat perubahan tingkah laku.⁶ Sedangkan kata “merdeka” mempunyai tiga arti, yakni: a) Berdiri sendiri, bebas (bebas dari perhambaan, penjajahan dan sebagainya); b) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan; c) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, bersifat leluasa.⁷

Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَ هُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dengan demikian maka, dalam komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al-Quran ini, rupa-rupanya tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Adam as. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Adam as dengan konsep mengajarkan ilmu secara *kullaha* (seluruhnya).

Dalam hal ini, Quraish Shihab, mengatakan bahwa manusia sesungguhnya dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda dan fungsinya masing-masing. Manusia juga dianugerahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya kenapa pengajaran bagi anak-anak bukanlah

⁶ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, 129-130

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, 904

dimulai melalui pengajaran “kata kerja”, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama, (misalnya ini ayah, ibu, pena, buku dan lain sebagainya), karena dengan pengajaran nama-nama itu akan memudahkan anak-anak dalam mengingat sesuatu.⁸

BK dalam Kurikulum Merdeka program peminatan atau penjurusan pada jenjang SMA diberlakukan sebagai syarat kelulusan wajib menyelesaikan esai ilmiah sehingga setiap peserta didik wajib mengikuti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Hal ini merupakan ajang kemampuan berpikir peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis. Pada jenjang SMK, struktur pembelajaran dibuat lebih sederhana, yakni mapel umum dan kejuruan. Persentase kelompok kejuruan meningkat dari 60% menjadi 70%. Praktik kerja lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran wajib di SMK.⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 21 Agustus 2023 diketahui pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Banjarmasin telah dimulai pada awal tahun 2022/2023. Disampaikan oleh Bapak Huderu S.Pd, M.A, MAN 3 Banjarmasin telah melaksanakan implmentasi kurikulum merdeka pada tahun 2022, untuk menentukan minat dan bakat siswa, arahan dan bimbingan pendidik menggunakan prosedur non tes.¹⁰

⁸ Quraish Shihab, *Tafsi al-Mishbah, (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Vol I,* Ciputat: Lentera Hati, 2010, 176

⁹H. E. Mulyasa, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, (2023). (n.p): Bumi Aksara.

¹⁰ Wawancara dengan guru BK MAN 3 Banjarmasin yaitu bapak Huderu S.Pd,M.A pada tanggal 21 Agustus 2023

Di MAN 3 Banjarmasin dalam menentukan peminatan peserta didik bertujuan agar peserta didik tidak salah dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan bidang yang diminatinya. Guru BK juga menuturkan banyak peserta didik yang salah memilih peminatan ketika ingin melanjutkan kuliah. Seperti peserta didik yang ingin masuk kedokteran tetapi peserta didik tersebut memilih jurusan IPS di bangku sekolahnya dan pada akhirnya peserta didik tidak bisa melanjutkan kuliah kedokteran. Dan ada juga peserta didik yang ingin kuliah di keguruan tetapi peserta didik tersebut memilih jurusan IPA di bangku sekolahnya.

Guru BK di MAN 3 Banjarmasin dalam peminatan peserta didik melakukan kolaborasi dengan bimbingan belajar yaitu ruang guru sehingga mempermudah guru BK untuk mengetahui peminatan peserta didik. Dan guru BK juga menginformasikan tentang pilihan peminatan yang dipilih kepada peserta didik agar tidak salah dalam memilih peminatan.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Kelas X Di MAN 3 Banjarmasin.”

B. Definisi Istilah

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan

dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli dalam mencapai kemandirian.

Merdeka belajar adalah kebijakan yang diterapkan Kemendikbud Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan yang bertujuan dilatihnya kemandirian siswa dalam proses berpikir. Dasar terpenting dari kebebasan berpikir lebih difokuskan kepada guru. Guru yang mandiri dalam proses pembelajaran akan memandirikan siswa dalam proses berfikirnya. Merdeka dalam belajar diartikan salah satu konsep belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa agar belajar lebih rileks, damai, tidak dalam tekanan, senang tidak depresi dan mengoptimalkan potensi alamiah yang dimilikinya. Tujuan belajar mandiri yaitu hak bebas dalam berpikir. Peran utamanya adalah guru menjadi penggerak untuk dalam melaksanakan tindakan yang memberikan hal positif bagi siswa.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam BK adalah suatu penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan sebagai kerangka pembelajaran yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

2. Peminatan

Peminatan merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat

¹¹ Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101

terkait dengan program pendidikan / pembelajaran yang diikuti pada satuan dasar dan menengah.¹² Adapun langkah – langkah Peminatan sebagai berikut: Pengumpulan data, Informasi arah peminatan, Identifikasi dan penetapan arah peminatan, dan Penyesuaian.

Jadi, menurut peneliti peminatan adalah suatu program yang disediakan untuk menentukan pilihan minat, bakat dan kemampuan peserta didik melalui pendalaman sebuah mata pelajaran atau suatu jurusan.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling untuk peminatan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling untuk peminatan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada Bimbingan dan Konseling dalam peminatan peserta didik di Man 3 Banjarmasin.

Secara khususnya penelitian ini bertujuan :

¹² Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 3

1. Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling untuk peminatan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling untuk peminatan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaannya dalam bidang pendidikan adalah mampu menambah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling di SMA/MA Sederajat.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan perbandingan individu yang mempunyai kewajiban untuk mengasah kemampuan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan strategi pembelajaran sehingga siswa dapat optimal dalam belajar.

b. Untuk Guru BK

Agar memberi pengetahuan tentang kurikulum merdeka yang diaplikasikan dapat menjadi patokan dan pemandu dalam menoptimalkan layanan bimbingan dan konseling agar terciptanya generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual setra memiliki unggul akhlak dan perilakunya.

c. Untuk Peserta Didik

Peserta didik bisa mengembangkan prestasi dan kemampuan kompetensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

E.. Penelitian Terdahuku Yang Relevan

Penelitian implementasi kurikulum merdeka yang pernah dilakukan antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Putri Agustina mahasiswa IAIN Curup pada tahun 2023 pada Skripsinya yang berjudul “*Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Di MAN Rejang Lebong*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh informasi tentang :

- a) Pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong ada sebagian guru BK belum memahami tentang kurikulum merdeka dan menganggap kurikulum merdeka sama seperti kurikulum sebelumnya dikarenakan belum adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka dalam bimbingan dan konseling dan ada juga sebagian dari guru BK memahami tentang kurikulum merdeka
- b) Implementasi pelayanan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong ini ada sebagian guru BK masih menggunakan kurikulum K13 dalam melaksanakan dan memberikan layanan kepada peserta didik untuk dijadikannya sebagai acuan menjalankan kurikulum merdeka dikarenakan belum menerapkannya tetapi dalam menjalankan pelaksanaannya sebenarnya

guru BK tersebut sudah sesuai dengan apa yang ada di kurikulum merdeka tetapi guru tersebut belum memahaminya. Dan ada juga sebagian guru BK sudah memahami dalam pemberian layanan berdasarkan kurikulum merdeka karena sudah menerapkannya dalam pemberian layanan.

Persamaan penelitian Tiara Putri Agustina dengan penelitian ini adalah sama-sama mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan layanan yang diberikan oleh guru BK pada kurikulum merdeka, jenis pendekatan dan metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan peneliti Tiara Putri Agustina dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Agustina adalah Di MAN Rejang Lebong. Penelitian ini Di MAN 3 Banjarmasin.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riyoga Winata pada tahun 2023 yang berjudul "*Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Di MAN 2 Yogyakarta*", dalam skripsi di Universitas Teknologi Yogyakarta pada tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut adalah : 1). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Yogyakarta diterapkan berdasarkan KMA No 347 Tahun 2022 dan ditunjuknya MAN 2 Yogyakarta sebagai madrasah piloting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dalam

pelaksanaanya dikelas X sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar namun dikelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. 2). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam layanan Bimbingan dan Konseling berupa menerapkan layanan dasar dan responsif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta fokus layanan Bimbingan dan Konseling mengutamakan pada pengarahan peminatan pelajaran sesuai kelompok pelajaran. 3). Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar sangat sentral dimana guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai agen pencegahan dan pengembang karir peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Persamaan penelitian Riyoga Winata dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka disekolah dan layanan yang diberikan oleh guru BK pada kurikulum merdeka. Perbedaan adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldina Noor Lathifah pada tahun 2023 yang berjudul "*Peran Guru BK Dalam Pemilihan Jurusan Melalui Peminatan di SMK Negeri 1 Banjarmasin*", dalam bentuk skripsi di UIN Anatasari Banjarmasin pada tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut adalah penelitian ini menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki 9 peran penting dalam pemilihan

jurusan melalui tes minat bakat, termasuk sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Faktor pendukung yaitu dukungan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Kompetensi konselor dalam analisis dan komunikasi. Sertifikat dan akreditasi guru BK untuk membangun kepercayaan. Kredensial guru BK menunjukkan profesionalisme. Faktor Penghambat: Kurangnya dasar program bimbingan dan konseling bagi siswa. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kemampuan guru BK yang kurang dapat merusak kepercayaan. Kurangnya kolaborasi efektif antara staf sekolah.

Persamaan penelitian Aldina Noor Lathifah dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui Peran Bimbingan dan Konseling untuk peminatan peserta didik. Perbedaan penelitian Aldina Noor Lathifah dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aldina Noor Lathifah di SMK 1 Banjarmasin. Lokasi penelitian ini di MAN 3 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Bagian Awal skripsi terdiri dari Halaman sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran Lainnya.

BAB I, Pendahuluan, meliputi Konteks Penelitian, Definisi Istilah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, yakni teori Implementasi Kurikulum Merdeka dalam BK dan Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peminatan.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, Setting Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Validitas dan Keabsahan data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup, berisi Simpulan dan Saran